Antologi Pancasila

by Antologi Pancasila Antologi Pancasila

Submission date: 12-Feb-2022 11:09PM (UTC+0700)
Submission ID: 1760756665
File name: buku_Antologi_Pancasila.pdf (326.88K)
Word count: 1797
Character count: 12419

Pancasila spirit Kesuksesan adaptasi Teknologi dalam MBKM

Tining Haryanti
Universitas Muhammadiyah Surabaya

MBKM dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Untuk meningkatkan daya saing lulusan, inovasi program pembelajaran yang *adaptive* dalam menghadapi perubahan perlu dilakukan. Program merdeka Belajar atau Kampus merdeka yang diluncurkan tahun 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengusung spirit dalam menyiapkan lulusan tangguh tersebut. Perubahan yang dimaksud berkenaan dengan revolusi Industri 4.0 sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 18. Melalui program Merdeka Belajar mahasiswa dimungkinkan untuk mengikuti pembelajaran dari kampus yang berbeda atau bahkan dari industri. Secara langsung maupun tidak, pembauran kebudayaan terjadi manakala proses pembelajaran yang diselenggarakan pada lokasi tertentu diikuti oleh mahasiswa dari lokasi lain yang mungkin berbeda adat istiadat dan kebudayaan. Demikian halnya pada model MBKM dengan industri. Industri dengan keterlibatan pekerja yang majemuk dari berbagai latar belakang, memberikan pengalaman tersendiri bagi mahasiswa yang magang di Industri.

Program MBKM membawa konsep baru yang relatif berbeda dengan pembelajaran regular sebelumnya. Pelibatan teknologi mutlak dilakukan dalam penyelenggaran program tersebut. Pemerintahpun telah menyiapkan platform pembelajaran terpusat melalui *Learning Management System* (LMS) yang dikenal dengan nama SPADA. Pada dasarnya istilah LMS telah ada jauh-jauh hari sebelum program MBKM itu lahir. Secara umum e-learning yang lebih dikenal para pendidik dan siswa dalam penyelenggaran pembelajaran yang dilakukan secara online dan jarak jauh. LMS itu sendiri merupakan aplikasi yang membantu pengorganisasian proses pembelajaran, baik penyampaian materi, penugasan maupun penilaian. Jika sebelumnya proses pembelajaran tersebut dilakukan secara langsung, dengan LMS proses pembelajaran dapat diselenggarakan secara *synchronous* dan *asynchronois*. Meskipun kehadiran

pandemic tidak direncakanan, namun agaknya pandemik memberikan dorongan penggunaan teknologi semakin kuat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Penggunaan sistem LMS memberikan banyak kemudahan bagi pendidik dalam pembelajaran. Misalnya pengelolaan nilai, absensi ataupun pengolahan transkrip nilai tidak perlu lagi dilakukan secara manual. Karena LMS secara umum berbasisi website, hal ini memungkinkan pembelajaran dapat diakses dari mana saja dan kapan saja. Oleh karenanya waktu yang diperlukan untuk proses pembelajaran lebih efisien. Selain proses pembelajaran yang efisien, penggunakan LMS juga cenderung lebih murah daripada pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Perlunya akses ruang pembelajaran, sarana prasarana, kebutuhan elektrik, pengeluaran transportasi dapat ditekan dengan pola pembelajaran berbasis teknologi. LMS sekaligus sebagai alternatif pembelajaran disaat tatap muka belum memungkinkan dilakukan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat terkena dampak pandemi (Ramzan, 2021). Setidaknya 188 negara menutup sekolah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 (Edit Inotai, 2021; UNESCO, 2020). Penyebaran Covid-19 yang cepat telah memaksa Pemerintah Indonesia untuk menutup seluruh aktivitas sekolah dan memberlakukan pembelajaran jarak jauh (Nadia Fairuza Azzahra, 2020; Simamora, 2020). LMS hadir menjawab kebutuhan pembelajaran jarak jauh tersebut. Dalam hal analisa pembelajaran, penggunaan teknologi memberi kemudahan dalam mengumpulkan atau mengolah hasil pembelajaran dengan cepat dan akurat. Materi pembelajaranpun lebih mudah dicari, diatur, didokumentasikan dan dapat meghasilkan visualisasi tampilan yang menarik misalnya dengan penambahan animasi, video, suara, gambar dan lain-lain.

Berbagai fitur unggulan dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran telah disajikan secara apik melalui LMS. Fitur tersebut anatar lain kemudahan tampilan (UI) untuk digunakan, sehingga pengguna tidak akan kebingungan. Banyak palform LMS yang telah ada dan untuk mendapatkannya bisa dengan mendaftar online. Kelas daring menjadi inti dari fitur LMS, kelas ini dapat menyajikan pembelajaran digital berupa rekaman dosen dalam pemberian materi, video, animasi, dan dokumen tersebut dapat diunduh secara mandiri. Fitur Forum Diskusi dan Kelas memungkinkan pengajar dan siswa untuk berdiskusi secara interaktif hingga fitur laporan yang ter-*generate* secara otomatis untuk memudahkan pelacakan perkembangan proses pembelajaran dan memonitoring tahapan-tahapannya.

Secara prinsip pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan formal kelembagaan yang penyelenggaraannya berada pada lokasi terpisah antara perta didik dan pengajar sehingga memerlukan teknologi interaktif dalam

pelaksanaanya. secara khusus model pembelajaran ini menerapkan penggabungan tekologi elektronika dan teknologi *cloud* atau internet. Kehadiran teknologi yang semakin maju menciptakan peluang dan juga tantangan baru dalam pendidikan. Akses pembelajaran tanpa batasan ruang dan waktu, luasnya jangkauan, konten bahan ajar yang lebih menarik merupakan peluang baru. Namun berbagai inovasi digital tersebut memunculkan masalah baru seperti perlunya penyesuaian lembaga pendidikan untuk terus menerus beradaptasi terhadap infrastruktur yang ada.

Meskipun banyak kemudahan yang ditawarkan teknologi dalam membantu pekerjaan, namun kenyataannya tidak mudah beradaptasi dengan teknologi. "Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling banyak berbicara tentang transformasi digital, tetapi termasuk sektor dengan digitalisasi yang rendah," kata Pakar Pengembangan Teknologi Data dan Pendidikan Kemendikbud, Gogot Suharwoto, dalam webinar Pintek EduTalk. Perubahan metode pembelajaran dari *offline* menjadi pembelajaran *online* menunjukkan kebutuhan peningkatan kapasitas pengajar (Nadia Fairuza Azzahra, 2020). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi informasi, komunikasi, dan teknologi (ICT) guru-guru Indonesia tidak tersebar merata di seluruh wilayah (Hwee et al., 2018; Widodo & Riandi, 2013).

Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 51 persen pendidikan usia dini hingga siswa sekolah menengah yang tinggal di daerah terluar, tidak memiliki kecukupan sistem dan infrastruktur yang dapat diandalkan dalam pembelajaran *online*(Eisya A. Eloksari, 2020) (Fauziah Mursid & Esthi Maharani, 2021; indonesia.go.id, 2021).

Adaptasi pengajar dengan cara pembelajaran yang jauh berbeda dari sebelumnya, seperti mengajar didepan kamera, kemampuan dasar menggunakan laptop/ komputer, video, Whatsapp dan segala teknologi yang memungkinkan untuk digunakan sebagai media daring menjadi penting utuk dikenali dan dipahami. Sedangkan disisi lain hambatanpun terjadi mungkin pasa sisi orang tua, yang harus menggantikan guru dan menjelaskan materi pembelajaran, mendampingi anak sekolh, yang mungkin orag tua juga bekerja atau bahkan tidak memiliki *smartphone* untuk mengakses materinya. Banyak riset yang menunjukkan dampak negatif bagi anak didik dengan pola pembelajaran online yang jika tidak segera diatasi akan menjadi semakin buruk. Dampak tersebut misalnya putus sekolah karena harus bekerja, persepsi masyarakat yang berubah terhadap tidak optimalnya lembaga pendidikan dan mungkin terjadinya penurunan capaian pembelajaran karena kesenjangan akses terhadap teknologi.

Beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan untuk penyelesaian masalah tersebut misalnya memperbaiki cara pembelajaran online dengan tidak hanya memberikan tugas pada siswa. Berikutnya adalah belajar untuk mampu menggunakan teknologi dasar. Level tenaga pengajar dalam bidang teknologi menurut Unesco minimal berada pada level 2 sehingga mampu menyiapkan materi bahan ajar dengan metode online.

Merdeka

Kemerdekaan menjadi titik balik Bangsa dalam pengakuan dunia. Namun demikian kemerdekaan haruslah di*maintenance,* melalui berbagai upaya untuk tetap mempertahankan existensi bangsa di dunia. Salah satunya adalah dengan adaptasi dan fleksibiliast dalam menghadapi perubahan dan tuntutan zaman. Agar tidak tertinggal dan tergerus zaman digital yang terus berkembang secara exponensial, adaptasi terhadap teknologi tentu mutlak untuk dilakukan. Semangat kebersamaan dan patriotisme bangsa sebagai pengejewantahan Pancasila membawa andil besar dalam memompa spirit pendidik, siswa dan seluruh elemen masyarakat untuk tangguh dalam menghadapi perubahan. Dalam konteks pendidikan misalnya, memang tidak mudah dan berproses untuk bisa beradaptasi dengan baik terhadap perubahan pola pembelajaran konvensional secara tatak muka langsung yang telah bertahun tahun mengakar, kemudian berubah menjadi *online*.

Tidak dapat dipungkiri kondisi saat ini menuntut kerja keras lembaga pendidikan berperan lebih lagi dibidang teknologi. Adanya kebijakan kerja dari rumah, penghapusan Ujian Nasional, sekolah online merupakan bagian dari layanan pendidikan yang tidak terlepas dari peranan teknologi. Implikasinya, para pendidik dan peserta didik harus bisa beradaptasi dengan teknologi. Meskipun kenyataannya lebih dari 60% pengajar memiliki gagap dalam menggunakan teknologi, dikutip dari Ikatan Guru Indonesia (IGI) melalui pernyataan Lestari Moerdijat, wakil ketua MPR. Tentunya fakta tersebut tidak bisa tidak diindahkan, permasalahan harus teratasi. Disinilah peranan seluruh elemen masyarakat akan membantu mengatasi masalah tersebut.

Namun, dengan karakter kebersamaan, *tepo seliro*, saling membantu yang merupakan bagian kecil dari keluasan ideologi Pancasila, mampu menyingkirkan hambatan dalam penggunaan teknologi. *Sharing-session* sebagai salah satu *tools* berbagi pemahaman dalam menggunakan teknologi, seperti cara mengoperasikan LMS misalnya. Model-model peningkatan pengetahuan melalui langkah informal yang sejatinya membawa dampak besar keberhasilan adaptasi. Peran dan tanggung jawab melekat pada masing-masing individu untuk saling peduli, saling membantu manakala ada sebagian yang belum

mampu menerapkan teknologi karena mungkin kurangnya *skill* dan pengetahuan. Maka pelatihan dalam kebersamaan diluar *formal training* justru meciptakan peluang untuk menunjang keberhasilan adaptasi yang lebih. Oleh karenanya diperlukan kehadiran kebersamaan sebagai bentuk strategi kebangsaan berlandaskan Pancasila untuk bersama sama keluar dari ketertinggalan akibat lambatnya adaptasi teknologi. Pada akhirnya, Indonesiapun mampu melewati berbagai tantangan yang ada.

Referensi

Edit Inotai. (2021). *Learning Losses May Lead to Earning Losses Governments around the world are tackling the COVID-19 pandemic imposing partial or full lockdown measures , often including school closures . However , researchers warn about the long-term negative effects of th*. Visegradinsight.Eu. https://visegradinsight.eu/learning-losses-may-lead-to-earning-losses/

Eisya A. Eloksari. (2020, December 1). Poor internet connection, lack of devices hinder online learning: Ministry. *Jakarta Post*. https://www.thejakartapost.com/news/2020/12/01/poor-internet-connection-lack-of-devices-hinder-online-learning-ministry.html

Fauziah Mursid, & Esthi Maharani. (2021, June 23). Kominfo: Pengguna Internet Indonesia Terbesar Ke-4 di Dunia. *Republika.Co.Id*. https://www.republika.co.id/jadwal-s

Hwee, J., Koh, L., Chai, C. S., & Natarajan, U. (2018). Developing Indonesia teachers' technological pedagogical content knowledge for 21 st century learning (TPACK-21CL) through a multi-prong approach. In *Journal of International Education and Business* (Vol. 3, Issue 1).

indonesia.go.id. (2021). Internet, Primadona Kala Pandemi. *Kominfo*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/36448/internet-primadona-kala-pandemi/0/artikel

Kemendikbud. (2021). JUMLAH DATA SATUAN PENDIDIKAN (SEKOLAH) PER PROVINSI. In *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php

Nadia Fairuza Azzahra. (2020). Ringkasan Kebijakan | Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Covid-19. In *CIPS Indonesia*. https://id.cips-indonesia.org/post/ringkasan-kebijakan-mengkaji-hambatan-pembelajaran-jarak-jauh-di-indonesia-di-masa-covid-19-3

Ramzan, M. (2021). Evolution of situational factors in blended learning systems

interfaces during COVID-19: An analytical study. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, *8*(9). https://doi.org/10.21833/ijaas.2021.09.002

Sensus Penduduk. (2021). BERITA RESMI STATISTIK Hasil Sensus Penduduk 2020. In *Badan Pusat Statistik*. https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html

Simamora, R. M. (2020). The Challenges of Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Essay Analysis of Performing Arts Education Students. *Studies in Learning and Teaching*, *1*(2). https://doi.org/10.46627/silet.v1i2.38

UNESCO. (2020). *COVID-19 Impact on Education*. UNESCO Institute for Statistics Data. https://en.unesco.org/covid19/educationresponse/

Widodo, A., & Riandi. (2013). Dual-mode teacher professional development: challenges and re-visioning future TPD in Indonesia. *Teacher Development*, *17*(3). https://doi.org/10.1080/13664530.2013.813757

RIWAYAT HIDUP

Tining Haryanti, S.Kom, M.M, M.Kom. Lulus S1 di Program Studi Sistem Informasi STIKOM Surabaya tahun 2008, lulus S2 di Program Magister Management Universitas Terbuka tahun 2015, lulus S2 di Program Magister Sistem Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya tahun 2018, dan sedang studi lanjut S3 Program Studi Sistem Informasi ITS. Saat ini adalah dosen tetap Program Studi Informatika Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surabaya. Sebagai Chief Editor Jurnal Computing Insight: Journal of Computer Science Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pernah berkontribusi sebagai Mitra Bestari pada Journal KERNEL: Jurnal Riset Inovasi Bidang Informatika dan Pendidikan Informatika pada tahun 2019-sekarang, mitra Bestari pada Journal Sistem Informasi Teknokrat pada tahun 2020-sekarang dan sebagai temporary reviewer pada International Journal of Electronic Commerce Studies, Q3 Scopus Index, pada tahun 2020. Dapat dihubungi melalui email: tining.haryanti@gmail.com, nomor Hp. 08155104644 dan bertempat tinggal di Surabaya

Antologi Pancasila

ORIGINALITY REPORT

8%	7%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digitalbisa.id Internet Source	2%
2	id.cips-indonesia.org Internet Source	1%
3	fapet.unud.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
5	Deni Sopiansyah, Siti Masruroh. "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2021 Publication	1%
6	www.riau24.com Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off

Exclude bibliography On